



**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN  
SEKSUAL PADA ANAK USIA SEKOLAH**

**ARTIKEL**

**Oleh:  
MISTHOROTUL AQIDAH  
010116A054**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN  
KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA SEKOLAH  
DI MI ASAS ISLAM KALIBENING SALATIGA**



Oleh :  
**Misthorotul Aqidah**  
**010116A054**

Telah disetujui dan di sahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi  
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan  
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2020

Pembimbing Utama

Ns, Mona Saparwati., S.Kp., M.Kep  
NIDN.0628127901

## **Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Mi Asas Islam Kalibening Salatiga**

### **The Description of Knowledge on Sexual Violence Prevention of School Age Children At MI Asas Islam Kalibening Salatiga.**

Misthorotul Aqidah  
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan  
Universitas Ngudi Waluyo  
Email : [misthorotul88@gmail.com](mailto:misthorotul88@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Kekerasan seksual merupakan istilah yang menunjukkan pada perilaku seksual deviatif atau hubungan seksual menyimpang yang merugikan korban. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan seksual melalui pendidikan seksual memang masih rendah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah di MI Asas Islam Kalibening Salatiga.

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan survey. Teknik pengambilan sample menggunakan *proportionate random sampling* dengan total sampling 78 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan pencegahan kekerasan seksual. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan analisa univariat.

Hasil penelitian yaitu pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah dikategorikan kurang pada 13 anak (16,7%), dikategorikan sedang pada 13 anak (16,7%), dikategorikan baik pada 52 anak (66,7%).

Terdapat gambaran yang mengenai pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual dikategorikan kurang pada 13 anak (16,7%), dikategorikan sedang pada 13 anak (16,7%), dikategorikan baik pada 52 anak (66,7%).

Orang tua dan tenaga pendidik diharapkan memberikan pengetahuan terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah, sehingga terutama pada anak usia sekolah dapat terhindar dari kekerasan seksual di lingkungannya.

**Kata Kunci** : Pengetahuan Kekerasan Seksual, Pencegahan Kekerasan Seksual, Anak Usia Sekolah.

**Kepustakaan** : 24 (2010 – 2018)

## ABSTRACT

Sexual violence is a term that indicates deviate sexual behavior or deviate sexual intercourse adverse victim. However, the awareness of the importance of knowledge about preventing sexual violence through sexual education is still low in Indonesia. The objective of this study is to find out the description of knowledge on the sexual violence prevention of school-age children at MI Asas Islam Kalibening Salatiga.

The design of this research was descriptive study with the survey approach method. The sampling technique used proportionate random sampling with a total sampling of 78 students. The instrument used was a knowledge questionnaire on sexual violence prevention. Data were analyzed using descriptive techniques with univariate analysis.

The results of the study find out that the knowledge of school-age children on sexual violence prevention in less category is 13 children (16.7%), in moderate category is 13 children (16.7%), and in good category is 52 children (66.7%).

It can be described the knowledge on the sexual violence prevention in school-age children with sexual abuse prevention behaviors in less category is 13 children (16.7%), in moderate category is 13 children (16.7%), and in good category is 52 children (66.7%).

Parents and educators are expected to provide knowledge related to the prevention of sexual violence in school-age children, in order to avoid sexual violence in their environment.

**Keywords** : Knowledge of sexual violence, prevention of sexual violence, school age children

**Literature** : 24 (2010 – 2018)

## PENDAHULUAN

Salah satu praktik seks yang dinilai menyimpang adalah bentuk kekerasan seksual. Menurut Wahid dan Irfan (dalam Huraerah 2018) memandang bahwa kekerasan seksual merupakan istilah yang menunjukkan pada perilaku seksual deviatif atau hubungan seksual yang menyimpang, merugikan pihak korban dan merusak kedamaian di tengah masyarakat. Data pengaduan kekerasan terhadap anak yang ditangani KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) selama tahun 2018 adalah sebanyak 4.885 kasus, salah satunya kasus pornografi pada anak sebanyak 679 kasus. Laporan komisioner KPAI menyatakan bahwa dalam tahun 2014 terdapat presentase pengaduan masyarakat diantaranya yaitu; kepemilikan konten pornografi sebanyak 38%, korban media cetak 23%, korban dari internet 12%, korban video porno 12%, korban perilaku

orang lain 15%. Data dari YKBH (Yayasan Kita dan Buah Hati) pada tahun 2013 sebanyak 95% siswa kelas 4-6 SD di Jakarta pernah melihat konten pornografi. Kasus tindak kekerasan terhadap anak yang dilaporkan melalui SIMFONIPPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) lebih banyak terjadi di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah mendominasi kasus kekerasan terhadap anak (Prasetiaju, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Salatiga diperoleh informasi bahwa dalam tahun 2015-2019 jumlah kekerasan seksual pada anak 0-18 tahun sebanyak 10 kasus. Salah satunya merupakan kasus pelecehan seksual yang terjadi ditahun 2018. Dari dinas terkait sebelumnya sudah memberikan sosialisasi terkait “Disiplin Positif Menuju Sekolah

Ramah Anak” pada 50 tenaga Guru dari SD sampai SMA sekota Salatiga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah di MI Asas Islam Kalibening Salatiga yaitu sebesar 414 siswa dengan teknik sampling *Quota Sampling* dengan jumlah responden 78 siswa.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer, adapun data primer yang dikumpulkan adalah hasil jawaban kuesioner nama responden, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan tinggal satu rumah dengan orang tua atau saudara atau tinggal di pondok pesantren, sedangkan data sekunder yaitu data dari MI Asas Islam Kalibening Salatiga. Data yang didapatkan berupa jumlah siswa di Asas Islam Kalibening Salatiga yaitu 414 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah di MI Asas Islam Kalibening Salatiga

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	52	66,7%
Cukup	13	16,7%
Kurang	13	16,7%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan kekerasan seksual sejumlah 53 responden dengan presentase 67,7% dan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup mengenai pencegahan kekerasan seksual sejumlah 13 responden dengan presentase 16,7% dan sebagian memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan

kekerasan seksual sejumlah 13 responden dengan presentase 16,7%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual dengan kategori baik sebanyak 52 (66,7%) responden, kategori cukup sebanyak 13 (16,7%) responden dan kategori kurang sebanyak 13 (16,7%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2017) yang menunjukkan bahwa mayoritas anak usia sekolah dasar memiliki pemahaman tentang pendidikan seksual dalam kategori sedang. Tidak ada respon yang tinggi tentang pendidikan seksual, serta masih ada beberapa anak usia sekolah dasar yang memiliki pemahaman yang kurang tentang pendidikan seksual. Satu aspek yang masih rendah dan menjadi penyebab tidak adanya responden yang memiliki pemahaman pendidikan seksual yang tinggi adalah masih rendahnya pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden

JenisKelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	37	47,4%
Perempuan	41	52,6%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 41 responden presentase 52,6 % dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 responden dengan presentase 47,4 %

Penelitian ini sejalan dengan Suryani (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat faktor gender / jenis kelamin dalam pengungkapan kekerasan seksual pada anak. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa gender berperan dalam pengungkapan kekerasan seksual anak.

Terdapat faktor ataupun alasan yang mendasari perbedaan laki-laki dan perempuan dalam mengungkapkan kekerasan seksual anak. Pemahaman antara laki laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam menilai konsekuensi yang akan diterima atas pengungkapkannya, imbasnya banyak anak saat menerima kekerasan seksual hanya akan menyimpannya informasi tersebut tanpa mengungkapkannya kepada orang tua

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
11	52	66,7%
10	14	18%
9	12	15,3%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3 menunjukan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 11 tahun yaitu sebanyak 52 responden prosentase 52%, dan berusia 10 tahun yaitu sebanyak 14 responden prosentase 18% dan sebagian kecil berusia 9 tahun yaitu 9 responden dengan prosentase 15,3 %.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan orang tua

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	11	14,1%
SMP	16	20,5%
SMA	42	53,8%
PerguruanTinggi	9	11,5%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 menunjukan bahwa responden pada penelitian ini adalah sebagian besar orang tua responden berpendidikan SMA dengan presentase 53,8% dan berpendidikan SMP dengan presentase 20,5% dan berpendidikan SD dengan presentase 14,1,% dan berpendidikan Perguruan Tinggi dengan presentase 11,5%.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebanyak 78 responden memiliki orang tua yang berpendidikan minimal SMA sebanyak 42 responden (53,8%), berpendidikan minimal SMP sebanyak 16 responden (20,5%), berpendidikan minimal SD sebanyak 11 responden (14,1%) dan berpindidikan Perguruan Tinggi sebanyak 9 responden (11,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fisnawati(2019) yang menunjukan bahwa dalam penelitiannya terdapat 369 responden dan didapatkan hasil responden terbanyak mempunyai tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yaitu 165 orang. Orang tua yang mempunyai pengetahuan rendah tentang kesehatan seksual memiliki sikap negatif dalam pencegahan kekerasan seksual. Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh pendidikan, namun terdapat faktor lainnya seperti, umur, lingkungan sosial, budaya, informasi dan pengalaman. Dalam uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan seksual pada anak usia 7-12 tahun dengan sikap orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan tempat tinggal

TempatTinggal	Frekuensi	Presentase (%)
Orang tua	76	97,4%
Saudara	1	1,3%
PondokPesantren	1	1,3%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.5 menunjukan bahwa responden pada penelitian ini adalah sebagian besar tinggal bersama orang tua dengan presentase 97,4% dan tinggal bersama saudara dengan presentase 1,3% dan bertempat tinggal di pondok pesantren dengan presentase 1,3%.

### Kesimpulan

Terdapat gambaran pada pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah di MI Asas Islam Kalibening Salatiga dengan kategori baik sebanyak 52 (66,7%) responden, kategori cukup sebanyak 13 (16,7%) responden dan kategori kurang sebanyak 13 (16,7%) responden.

### Saran

Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif intervensi yang dapat dimanfaatkan bagi tenaga kesehatan maupun pendidikan, agar kekerasan seksual pada anak usia sekolah dapat dicegah melalui pengetahuan

### Daftar Pustaka

- Abeid, Muzdalifat, D. (2015). Knowledge and attitude towards rape and child sexual abuse - A community-based cross-sectional study in Rural Tanzania Health behavior, health promotion and society. *BMC Public Health*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1757-7>
- Akbar, Z. (2014). *Program Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Proteksi Diri Eksploitasi Seksual Pada Anak Usia Dini*.
- Al Haq, Arini Fauziyah, D. (2014). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Indonesia. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(1), 31–36.
- Alam, S. (2014). *Perlindungan Hukum Bagi Anak Korban Kekerasan Seksual*. Universitas Negeri Makasar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Aziz, Sarifudin., M. P. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Gava Media.
- Dhin, C. N. (2013). *Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam*. Didaktika.
- Fisnawati, Santy, D. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 7-12 TAHUN DENGAN SIKAP ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL. *Cambridge University Press*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Huraerah, A. (2018). *Kekerasan Terhadap Anak*. Muamsa Cendekia.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproduction Health) Teori dan Pratikum*. Alfabeta.
- Lakshita, D. S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019* (Vol. 6). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lee, Y.-R. (2013). Awareness levels and influencing factors of sexual harassment and gender egalitarianism among college students. *Journal of Korean Academic Community Health Nursing*, 24((1)), 40–50.
- Ligina, N. L. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan*, 9(2).
- Meliyawati, D. (2017). *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kecamatan Cirebon*. IAIN Syekh Nurjaticirebon.

- Mlekwa, Fredrick M, D. (2016). Knowledge, attitudes and practices of parents on child sexual abuse and its prevention in Shinyanga District, Tanzania. *Tanzania Journal of Health Research*, 18(4), 1–9. <https://doi.org/10.4314/thrb.v18i4.6>
- Naherta, Dr., N. M. S. K. (2013). *Modul Interferensi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. Universitas Andalas.
- Notoatmodjo. (2010). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Permatasari, Elok., D. (2017). GAMBARAN PEMAHAMAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK. *The Indonesia Journal of Health Science*, 9(1).
- Prasetiaju, R. A. (2018). *Laporan Kinerja Komisi Perlindungan Anak Indonesia*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Purnamasari, D. A. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i1.217>
- Said, S, dkk. (2017). *Statistik Gender Tematik - Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Indonesia*. Komisi Pemberdayaan dan Perlindungan Anak.
- Senja, A. (2020). *The Important of Sex Education For Kids*. Penerbit Brilliant.
- Suryani. (2015). Benarkah Faktor Gender Berperan dalam Pengungkapan Kekerasan Seksual Anak? Studi Meta Analisis. *Benarkah Faktor Gender Berperan Dalam Pengungkapan Kekerasan Seksual Anak? Studi Meta Analisis*, 36(1), 55–72. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7904>
- Suryani. (2015). Benarkah Faktor Gender Berperan dalam Pengungkapan Kekerasan Seksual Anak? Studi Meta Analisis. *Benarkah Faktor Gender Berperan Dalam Pengungkapan Kekerasan Seksual Anak? Studi Meta Analisis*, 36(1), 55–72. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7904>
- Suwardi. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Gaya Medika.
- Trianingsih, R. (2018). *Aplikasi Pembelajaran Konsektual Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. LPPM Institut Agama Islam.
- Wijaya, A. (2016). *Darurat Kejahatan Seksual*. Sinar Grafika.
- Yelza, N. (2016). *Hubungan Pengetahuan Seksualitas Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Pelecehan Seksual di SMA Negeri 1 Batang*. Universitas Andalas.
- Yuwono, Ismantoro Dwi ., S. (2015). *Penerapan Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. Medpress Digital.